

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Negara Indonesia adalah salah satu negara multikultur terbesar di dunia. Hal ini dapat terlihat dari kondisi sosiokultural maupun geografis yang begitu kompleks, beragam, dan luas. Sebagai negara yang plural dan heterogen, Indonesia memiliki potensi kekayaan multi etnis, multi kultur, dan multi agama yang semuanya merupakan potensi untuk membangun negara multikultur yang besar (*multicultural nation state*). Dalam hal ini, etnis, kultur, serta kepercayaan yang ada didalam diri setiap masyarakat yang ada diindonesia menyebabkan banyak lahirnya berbagai kebudayaan yang beragam. Pada hakikatnya kebudayaan tidak akan pernah lepas dengan sastra. Karena sastra dan kebudayaan memiliki keterikatan atau keterkaitan baik dari segi teori ataupun penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sastra merupakan sebuah gambaran cerminan kehidupan seseorang. Pada awalnya istilah kata sastra merupakan kata serapan dari bahasa sangsekerta yang berarti teks yang mengandung intruksi atau pedoman dari kata dasar yaitu sas yang berarti intruksi atau ajaran. Sastra dapat diwujudkan dalam bentuk puisi, cerpen, dan roman. Menurut Budiman (Nurhayati, 2012:3) melihat sastra sebagai seni bahasa yaitu cabang seni yang menggunakan bahasa sebagai mediumnya.

Sastra merupakan salah satu cabang kesenian yang selalu berada dalam peradapan manusia semenjak ribuan tahun yang lalu. Kehadiran sastra ditengah peradapan manusia tidak dapat ditolak, bahkan kehadiran tersebut diterima sebagai salah satu realitas sosial budaya. Hingga saat ini, sastra tidak saja dinilai sebagai sebuah karya seni yang memiliki budi, imajinasi, dan emosi tetapi telah dianggap sebagai suatu karya kreatif yang dimanfaatkan sebagai intelektual. Sastra adalah ungkapan atau gagasan seseorang yang berupa ide, pengalaman, semangat, pikiran, pandangan hidup serta kreativitas seseorang. Sastra memiliki

sifat yang sama dengan karya seni yang lainnya, seperti seni lukis, seni suara, dan seni musik.

Tujuannya pun sama yakni untuk membantu manusia dalam menyikapi dan memberikan makna pada eksistensinya, serta untuk membuka jalan kebenaran. Yang membedakannya dengan seni yang lain, adalah bahwa sastra memiliki aspek bahasa ungkapan atau gagasan seseorang yang berupa ide, pengalaman, semangat, pikiran, dan pandangan hidup. Sastra dan manusia memiliki hubungan yang sangat erat karena sastra diciptakan oleh manusia dan masalah yang dibahas dalam sastra tersebut juga merupakan cerminan kehidupan. Sastra memiliki keanekaragaman tercermin dari keberagaman masyarakatnya yang hidup di negeri ini. Masing-masing kelompok masyarakat tersebut mempunyai corak kebudayaan tersendiri sebagai pencerminan identitas kelompok.

Kebudayaan adalah pengetahuan yang dimiliki manusia dalam proses untuk menginterpretasikan dunianya sehingga manusia dapat menghasilkan tingkah laku tertentu. Kebudayaan yang berkembang dalam masyarakat meliputi kebiasaan, keyakinan, moral, hukum, adat-istiadat serta pengetahuan. Dari sini akan lahir berbagai cara komunikasi yang akan di implementasikan lewat adat istiadat yang akan menjadi kebiasaan dan kepercayaan serta bisa menjadi pelajaran bernilai moral dan suatu hukum yang terbentuk dengan sendirinya dari suatu kegiatan yang dilakukan.

Kemudian dari kegiatan-kegiatan tersebut akan melahirkan berbagai tradisi yang menjadi ciri khas di masing-masing daerah tergantung dari suku atau etnis yang ada di suatu daerah tersebut. Hal tersebut dipengaruhi oleh berbagai macam aspek, misalnya keadaan lingkungan, kebiasaan, atau keyakinan dari masing-masing daerah tersebut. Contoh hal nya seperti di daerah desa banjarsari kecamatan kendawangan kabupaten ketapang, Kalimantan barat.

Daerah ini memiliki mayoritas suku melayu dan berkeyakinan agama islam. Dan juga daerah ini berlatar belakang daerah yang dahulunya di dominasi oleh kerajaan melayu islam. Sehingga banyak adat istiadat dan keseharian yang berkaitan erat dengan adat melayu dan kepercayaan islam. Contohnya seperti adat istiadat tajak tanah ini, dimana prosesi adat ini ialah prosesi adat yang jadi turun

temurun dari pendahulu sebelumnya oleh orang-orang melayu di kecamatan kendawangan. Desa banjar sari merupakan salah satu desa yang ada dikecamatan kendawangan, dimana desa ini masih memegang teguh tradisi dan adat istiadat. Serta didesa ini masih sering ditemui masyarakat yang melakukan tradisi tajak tanah. oleh sebab itu penulis mempunyai inisiatif dan tertarik untuk melakukan penelitian di desa banjarsari ini. Prosesi adat tajak tanah di iringi dengan doa-doa dan lantunan ayat suci al-qur'an. Sehingga dari hal ini dapat dikatakan bahwa besarnya pengaruh etnis, suku, kebiasaan, dan kepercayaan yang menjadikan sebuah kebudayaan pada suatu daerah.

Tajak tanah adalah suatu prosesi adat dari suku melayu kecamatan kendawangan yang dipercayai sebagai suatu prosesi adat untuk meminta atau memohon keselamatan. Prosesi adat ini diperuntukan untuk seorang anak yang baru lahir agar mendapat keselamatan yang disimbolkan dengan turun dari rumah tebu, dan menginjak berbagai macam kue atau makanan. yang mana dari kegiatan tersebut memiliki makna yang tersirat dan hal-hal yang menarik untuk dibahas.

Adanya kebudayaan atau adat istiadat ini, akan menghasilkan sebuah komunikasi-komunikasi baik itu secara langsung atau tidak langsung. Secara umum hal tersebut dapat menjadi media untuk mempererat silaturahmi antar sesama masyarakat. dan secara khusus adat istiadat tersebut memiliki makna yang penting bagi sipelaku prosesi adat atau yang melakukan prosesi adat tersebut. Mulai dari keselamatan, kesehatan, kemakmuran, kejayaan dan lain-lain.

Secara garis besar komunikasi dibagi menjadi dua, yaitu komunikasi verbal dan komunikasi non verbal. Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata, entah lisan maupun tulisan atau bentuk komunikasi yang menggunakan kata-kata, baik dalam bentuk percakapan maupun tulisan (*spoken language*). Komunikasi ini paling banyak dipakai dalam hubungan antar manusia. Melalui kata-kata, mereka mengungkapkan perasaan, emosi, pemikiran, gagasan, atau maksud mereka, menyampaikan fakta, data, dan informasi serta menjelaskannya, saling bertukar perasaan dan pemikiran, saling berdebat, dan bertengkar. Dalam komunikasi verbal itu bahasa memegang peranan penting. Komunikasi Verbal mengandung makna denotative. Media yang sering dipakai

yaitu bahasa. Karena, bahasa mampu menerjemahkan pikiran seseorang kepada orang lain. Tetapi dalam penelitian ini yang akan menjadi fokus penelitian yaitu komunikasi non verbal yang terkandung didalam alur prosesi adat tajak tanah tersebut.

Komunikasi non verbal adalah komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk tanpa kata-kata. Dalam hidup nyata komunikasi non verbal jauh lebih banyak dipakai daripada komunikasi verbal. Dalam berkomunikasi hampir secara otomatis komunikasi nonverbal ikut terpakai. Karena itu, komunikasi non verbal bersifat tetap dan selalu ada. Komunikasi non verbal lebih bersifat jujur mengungkapkan hal yang mau diungkapkan karena spontan. Non verbal juga bisa diartikan sebagai tindakan-tindakan manusia yang secara sengaja dikirimkan dan diinterpretasikan seperti tujuannya dan memiliki potensi akan adanya umpan balik (*feed back*) dari penerimanya. Dalam arti lain, setiap bentuk komunikasi tanpa menggunakan lambang-lambang verbal seperti kata-kata, baik dalam bentuk percakapan maupun tulisan. Komunikasi non verbal dapat berupa lambang-lambang atau simbol seperti gesture, warna, mimik wajah, benda-benda dll.

Simbol atau lambang adalah sesuatu yang mampu mengepresikan sebuah makna terdalam dari suatu maksud. Hal ini terjadi karena manusia mengalami keterbatasan untuk menyatakan maksud hati, pikirannya dengan bahasa yang ada. Sehingga butuh suatu media atau benda untuk mengumpamakan dan penguatan sampai menjadi kebiasaan turun temurun. Simbol disini dapat berupa benda-benda yang berkaitan dengan prosesi adat yang memiliki arti khusus sehingga memiliki fungsi, bentuk, dan makna yang terkandung didalamnya. Sehingga bisa memberikan penjelasan berupa arti dan maksud dari suatu prosesi adat yang dilakukan.

Simbol diartikan sebagai tanda yang mengacu pada objek tertentu di luar tanda itu sendiri. Hubungan antara simbol dengan sesuatu yang di simbolkan sifatnya konvensional. Berdasarkan konvensi itu pula masyarakat pemakainya menafsirkan maknanya. Misalnya kata merupakan salah satu simbol karena hubungan kata dengan dunia acuannya ditentukan berdasarkan kaidah kebahasaan yang secara artifisial dinyatakan berdasarkan konvensi budaya masyarakat

pemakainya. Sehingga simbol ini menjadi salah satu media komunikasi untuk menyampaikan pesan dari suatu prosesi adat istiadat kebudayaan di suatu daerah. Salah satu kajian bahasa yang membahas tentang simbol ialah kajian semiotik.

Semiotik adalah ilmu tentang simbol. Simbol adalah segala hal, baik fisik maupun mental, baik di dunia maupun di jagat raya baik di dalam pikiran manusia maupun sistem biologi manusia dan hewan, yang di beri makna oleh manusia. Jadi tanda hanya apabila bermakna bagi manusia. Dalam hal ini ilmu semiotik memiliki peranan yang penting dalam menjadi landasan berfikir untuk menafsirkan bentuk-bentuk atau simbol yang terdapat dalam suatu prosesi adat yang dilakukan melalui pendekatannya.

Pendekatan semiotik berpandangan bahwa tanda-tanda atau kode-kode sekecil apapun yang terdapat dalam karya sastra penting untuk diperhatikan karena ia ikut membentuk sistem dan keseluruhan karya tersebut. Pendekatan semiotik membagi menjadi tiga berdasarkan objeknya dan menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah Pertama ikon adalah hubungan alamiah antara tanda dan petandanya bersifat kemiripan bentuk alamiahnya, Kedua index atau indeks adalah tanda menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan penandanya yang bersifat sebab-akibat atau tanda yang mengacu pada kenyataan. Ketiga simbol atau simbol adalah tanda yang menunjukkan hubungan alamiah, yaitu hubungan berdasarkan pada konvensi masyarakat, antara petanda dengan penandanya. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan hanya membahas tentang simbol dalam prosesi adat tajak tanah tersebut saja. Jadi, penulis tidak akan membahas mengenai ikon dan indeks.

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan penelitian tentang simbol non verbal mengenai adat istiadat kebudayaan yang ada di kecamatan kendawangan kabupaten ketapang. Yaitu adat tajak tanah yang mana adat ini dipercayai masyarakat melayu kecamatan kendawangan kabupaten ketapang sebagai suatu prosesi adat untuk anak yang baru belajar berjalan agar jauh dari bahaya atau bala. Dalam hal ini penulis akan menganalisis tentang simbol-simbol non verbal yang terdapat dalam setiap prosesi adat tajak tanah tersebut. Sehingga

nantinya hal ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran atau pengetahuan tentang prosesi adat tajak tanah tersebut.

## **B. Fokus dan Sub Fokus Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, fokus dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah prosesi tradisi *tajak tanah* di kalangan masyarakat melayu kecamatan kendawangan kabupaten ketapang?” Melihat dari luasnya masalah yang dapat diteliti dalam penelitian ini, maka perlu diadakan pembatasan masalah, agar pembahasan ini lebih rinci. Adapun sub fokus dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk simbol non verbal pada tradisi tajak tanah dikalangan masyarakat melayu kecamatan Kendawangan kabupaten ketapang ?
2. Bagaimana fungsi simbol non verbal pada tradisi tajak tanah dikalangan masyarakat melayu kecamatan Kendawangan kabupaten ketapang ?
3. Bagaimana makna simbol non verbal pada tradisi tajak tanah dikalangan masyarakat melayu kecamatan kendawangan kabupaten ketapang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian secara umum yaitu untuk mendeskripsikan tradisi *tajak tanah* di kalangan masyarakat melayu kecamatan kendawangan kabupaten ketapang. Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

1. Untuk mengetahui bentuk simbol non verbal pada tradisi tajak tanah dikalangan masyarakat melayu kecamatan kendawangan kabupaten ketapang.
2. Untuk mengetahui fungsi simbol non verbal pada tradisi tajak tanah dikalangan masyarakat melayu kecamatan kendawangan kabupaten ketapang.
3. Untuk mengetahui makna simbol non verbal pada tradisi tajak tanah dikalangan masyarakat melayu kecamatan kendawangan kabupaten ketapang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat baik, secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini sebagai berikut.

##### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini secara teoritis akan menjadi pengetahuan tentang adat istiadat di tengah masyarakat Indonesia khususnya Kabupaten Ketapang dan sekitarnya, serta diharapkan dapat meningkatkan wawasan pengembangan ilmu bahasa komunikasi non verbal, serta dalam menganalisis dengan menggunakan pendekatan semiotik tentang kebudayaan dan adat istiadat.

##### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini memberikan beberapa manfaat, yakni sebagai berikut:

###### **a. Bagi siswa**

Manfaat praktis bagi siswa yaitu dapat menambah pengetahuan siswa tentang kebudayaan dan maksud adat istiadat yang ada disekitar lingkungannya, maupun untuk siswa secara keseluruhan menjadi sebuah ilmu pengetahuan yang bermanfaat baik tentang simbol.

###### **b. Bagi Peneliti**

Manfaat penelitian bagi penulis ialah bisa menjadi jalan dalam menambah wawasan tentang sastra Indonesia yang berhubungan dengan kebudayaan dan adat istiadat daerah setempat, serta bisa ikut berperan aktif dalam melestarikan karya sastra dan pengetahuan tentang kebudayaan dan adat istiadat.

###### **c. Bagi Masyarakat**

Memberikan pengetahuan dan membantu masyarakat sekitar agar lebih menjaga kelestarian kebudayaan dan adat istiadat khususnya *Tajak Tanah* sehingga menjadi kebudayaan yang akan selalu dilanjutkan turun temurun.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini terdiri dari subjek penelitian dan definisi operasional. Ruang lingkup penelitian ini memaparkan definisi konseptual fokus dan sub fokus yang diteliti secara jelas dan padat. Definisi konseptual

fokus penelitian dan sub fokus penelitian ini merupakan batasan tentang data informasi yang dicari dalam penelitian kualitatif.

#### 1. Definisi Konseptual Fokus Penelitian

Konseptual fokus penelitian merupakan definisi yang dirumuskan oleh penulis tentang istilah-istilah yang ada pada masalah dalam penelitian dengan maksud untuk menyamakan persepsi antara penulis dengan orang-orang yang berkaitan dengan penelitian. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan supaya tidak terjadi kerancuan dan kesalahan penafsiran, sebagai berikut:

##### a. Tijek Tanah

Tijek tanah merupakan suatu adat istiadat dikalangan masyarakat melayu kecamatan kendawangan kabupaten ketapang sebagai prosesi adat untuk keselamatan anak ketika sudah beranjak bisa berjalan. Dengan prosesi ini diharapkan anak tersebut mendapatkan keselamatan dan kesehatan dalam hidupnya. Prosesi ini terdapat tahapan tahapan dan benda-benda yang dipakai sebagai simbol untuk keselamatan anak tersebut.

##### b. Simbol

Simbol atau lambang adalah sesuatu yang mampu mengepresikan sebuah makna terdalam dari suatu maksud. Hal ini terjadi karena manusia mengalami keterbatasan untuk menyatakan maksud hati, pikirannya dengan bahasa yang ada. Sehingga butuh suatu media atau benda untuk mengumpamakan dan pengingat sampai menjadi kebiasaan turun temurun.

##### c. Masyarakat Melayu Kecamatan Kendawangan Kabupaten Ketapang

Kecamatan Kendawangan Kabupaten Ketapang adalah salah satu daerah yang ada di Kalimantan barat. Daerah ini terletak dipesisir pantai. kebanyakan suku suku asli yang tinggal didaerah tersebut adalah suku melayu adapun suku lain yang ada di daerah tersebut seperti suku Jawa, suku Madura, suku Cina, suku Dayak, dan lain-lain, daerah ini memiliki toleransi yang baik antar suku dan budaya disekitarnya.

#### d. Pendekatan Semiotik

Semiotik berasal dari kata Yunani *semion* yang berarti tanda. Semion adalah ilmu yang meneliti tanda-tanda, sistem-sistem tanda, dan proses suatu tanda yang diartikan. Dengan kata lain, semiotika adalah ilmu yang mempelajari berbagai objek, peristiwa, atau keseluruhan kebudayaan sebagai tanda. Tanda itu diartikan sebagai sesuatu yang bersifat representatif, mewakili sesuatu yang lain berdasarkan konvensi tertentu. Konvensi yang memungkinkan suatu objek, peristiwa, atau gejala kebudayaan menjadi tanda disebut juga sebagai kode sosial.

Hal yang perlu diperhatikan bahwa tanda-tanda yang dibuat oleh manusia pada sesuatu terbatas maknanya pada hal-hal tertentu. Namun tanda-tanda tersebut dapat dilakukan selain manusia yang tidak mempunyai sifat kultural, misalnya bunyi-bunyi binatang yang menunjukkan „nama binatang“ itu sendiri dan tanda-tanda tersebut tidak pernah berubah sampai saat ini.

## 2. Definisi Konseptual Sub Fokus Penelitian

### a. Fungsi dan bentuk komunikasi non verbal

Menurut Mark L. Knapp, menyebut lima fungsi pesan non verbal yang di hubungkan dengan pesan verbal yaitu Repetisi, yaitu mengulang kembali gagasan yang sudah disajikan secara verbal, Substitusi, yaitu menggantikan lambang-lambang verbal, Kontradiksi, menolak pesan verbal atau memberi makna yang lain terhadap pesan verbal, Komplemen, yaitu melengkapi dan memperkaya makna pesan nonverbal, dan Aksentuasi, yaitu menegaskan pesan verbal atau menggaris bawahinya. Sedangkan untuk bentuk komunikasi nonverbal sendiri di antaranya adalah, bahasa isyarat, ekspresi wajah, sandi, simbol-simbol, pakaian seragam, warna dan intonasi suara.

b. Makna komunikasi non verbal

Makna komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk tanpa kata-kata. Dalam hidup nyata komunikasi nonverbal jauh lebih banyak dipakai daripada komunikasi verbal. Dalam berkomunikasi hampir secara otomatis komunikasi nonverbal ikut terpakai. Karena itu, komunikasi nonverbal bersifat tetap dan selalu ada. Komunikasi nonverbal lebih bersifat jujur mengungkapkan hal yang mau diungkapkan karena spontan.